MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI GERAK LOKOMOTOR DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA KENDARI**Hafian¹⁾, Ratulangi²⁾**¹Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.²Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak pada kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari yang berjumlah 24 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa hasil belajar anak didik tentang peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 70,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketercapaian sebesar 91,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari dapat ditingkatkan melalui gerak lokomotor.

Kata kunci: Motorik, Gerak Locomotor, Anak.**IMPROVING ROUGH MOTORICS ABILITY OF CHILDREN THROUGH LOCOMOTOR MOVEMENT IN GROUP B TK NEGERI PEMBINA KENDARI****Abstract**

The research aims to increased the children rough motorics ability through locomotor movement in group B5.6 TK Negeri Pembina Kendari. This type of research is a classroom action research (PTK) which was implemented in two cycles. The steps in this study follow as classroom action research procedures, namely: planning, implementation of action, observation and reflection. Subjects in this study were teachers and students in group B5.6 TK Negeri Pembina Kendari which amounted 24 children. Based on the results of this study obtained information that students learn about improving rough motorics ability of children through locomotor movement cycle I obtained percentage achievement of 70.8% and on the second cycle has increased with the percentage achievement of 91.7%. Thus it can be concluded that the increase ii rough motorics abilities of children in group B5.6 TK Negeri Pembina Kendari can be improved through locomotor movement.

Keywords: Motorics, Locomotor Movement, Children.**PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pembinaan yang dilakukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2009:1).

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Dari berbagai aspek perkembangan, salah satunya adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini sangat penting bagi anak usia dini, karena terjadi lebih awal dibandingkan

kemampuan yang lain. Untuk itu, diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak karena pada usia tersebut anak memiliki energi yang sangat tinggi, dan untuk menyalurkan energi yang ada diperlukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan motorik kasarnya, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, bergantung, merayap dan melempar bola (Sumantri, 2005: 3).

Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat, contohnya berjalan, berlari, melangkah atau melompat. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki. Contohnya melempar dengan satu tangan di atas bahu, melempar dengan satu tangan di bawah dan menangkap. Gerak nonlokomotor merupakan keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya, contohnya mengulur dan membengkokkan, mengayun, memutar, dan berguling. Dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak harus memperhatikan juga unsur-unsur dasar kesehatan tubuhnya. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah kekuatan (*strength*), ketahanan (*endurance*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), koordinasi (*coordination*) dan kecepatan (*speed*) (Suyanto, 2005: 208).

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari 24 anak hanya 9 atau 37.5% anak yang memiliki keterampilan gerak lokomotor yang baik dan masih terdapat 15 atau 62.5% anak yang masih rendah keterampilan gerak lokomotornya. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran atau aktivitas anak di luar kelas kurang dan tidak kondusif. Kondisi tersebut terjadi karena guru menerapkan pembelajaran lebih fokus di dalam ruangan (*Indoor*) dan pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor*) kurang. Sehingga kesempatan anak untuk bergerak dan bermain bebas sangat kurang, serta keterampilan motorik kasar anak kurang. Hal ini menyebabkan kemampuan gerak dasar lokomotor anak di TK Negeri Pembina Kendari belum optimal.

Sujiono (2008: 1.13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-

otot yang lebih besar. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi.

Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Sebagian gerak dasar lokomotor berkembang sebagai hasil dari beberapa tahap. Proses terbentuknya gerak tidak terjadi secara otomatis, tetapi merupakan akumulasi dari proses belajar dan berlatih, yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang yang disertai dengan kesadaran gerakan yang dilakukan.

Samsudin (2008: 20) pada dasarnya gerakan dapat diklasifikasikan ke dalam lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat didalam kegiatan berolahraga maupun dalam bermain

Gallahue (2006:187) keterampilan motorik dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1). Locomotor: berjalan, berlari, melompat, (2). Kontrol Objek: melempar, menangkap, menendang, (3). Keseimbangan dan Stabilitas. Salah satunya yaitu gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain untuk mengangkat tubuh keatas.

Sumantri (2005: 130) menjelaskan bahwa lokomotor terdiri dari jalan, lari, mendaki, lompat, meluncur, skipping, dan sebagainya. Sejalan dengan pernyataan Cholik dan Lutan (1997: 62) yang menjelaskan bahwa aktivitas lokomotor itu seperti merangkak, berjalan, berlari, meloncat, berjingket, meluncur, memanjat, melompat ke arah mendarat, melompat ke arah tegak, dan lompat jauh.

Manfaat gerak lokomotor dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot besar, pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira pada anak (Sujiono, 2008: 4). Tidak jauh berbeda dengan pendapat yang diutarakan oleh Sumantri (2005: 72) bahwa gerak lokomotor mempunyai manfaat untuk meningkatkan jaringan otot sehingga memungkinkan anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas dan menjangkau objek-objek yang berada di sekitarnya. Kemungkinan menjelajah tersebut memacu berkembangnya

untuk melakukan beberapa macam kemampuan gerakan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan gerakan lokomotor yang dilaksanakan di luar kelas sebagai solusi tindakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada gerak lokomotor. Menurut Asmani, (2011) PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian reflektif oleh guru sebagai pelaku tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas keguruannya, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki pembelajaran yang dilakukan. Arikunto (2006: 3) mengungkapkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari. Bangunan sekolah beralamat di Jalan Torada No. 17A Kelurahan Bende Kecamatan Kadia. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017 pada semester genap. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah guru sebagai peneliti dan anak didik pada kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari yang berjumlah 24 anak didik yang terdiri atas 9 anak perempuan dan 15 anak laki-laki dengan usia 5-6 tahun.

Adapun faktor-faktor yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Faktor guru, mengamati dan memperhatikan segala aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada gerak lokomotor. (2) Faktor anak, mengamati aktivitas anak-anak dalam proses kegiatan belajar di luar kelas, dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada gerak lokomotor. (3) Hasil belajar anak, mengamati peningkatan kemampuan yang dicapai oleh anak melalui kegiatan gerak lokomotor kelompok B5.6 di TK Negeri Pembina Kendari.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus yaitu sesuai dengan rencana seperti apa yang telah didesain dan faktor yang diteliti. Desain dalam penelitian ini

adalah model yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa rincian tahapan penelitian tindakan kelas ada empat tahap, diantaranya (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pengamatan atau Observasi dan (d) Refleksi.

Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK Negeri Pembina Kendari yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), **** = Berkembang Sangat Baik (BSB). Depdiknas, (2004: 26).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil anak didik. Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 75% baik secara individual maupun klasikal. Maka pembelajaran berhasil dengan pencapaian nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan demikian pelaksanaan dalam penelitian dikatakan berhasil..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian penelitian, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Negeri Pembina Kendari yaitu pada tanggal 25 November 2016, pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Negeri Pembina Kendari. Selanjutnya, kepala TK Negeri Pembina Kendari mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B khususnya di kelompok B5.6 yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B5.6 akhirnya mendapat kesepakatan untuk melakukan observasi awal sekaligus meminta kesediaan guru kelompok B5.6 sebagai observer peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan yaitu dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus I ini, peneliti berdiskusi dengan guru kelas kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari tentang kegiatan yang akan diberikan selama penelitian. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang

kegiatan gerak lokomotor yang dapat mengembangkan motorik kasar anak.

Peneliti bersama guru kelas membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi aktivitas guru/peneliti, sesuai dengan program semester TK Negeri Pembina Kendari dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan tema kendaraan yang dilaksanakan pada tanggal 10, 11, dan 13 April 2017. Kegiatan yang ada pada siklus I ini terdiri dari kegiatan merangkak, berjalan jinjit di garis lurus, dan meloncati benda dengan tumpuan satu kaki. Pada siklus ini kegiatan lokomotor dilakukan anak sendiri-sendiri secara bergantian. Setelah perencanaan awal, selanjutnya peneliti bekerja sama dengan guru kelaompok B untuk melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.

Observer mengamati pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I sampai dengan pertemuan III dari awal sampai akhir pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor. Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 14 aspek hanya 10 aspek (71,4%) diantaranya: (1) Mempersiapkan perlengkapan media bermain yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran; (2) guru mengucapkan salam; (3) guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan dalam mengikuti kegiatan; (4) Guru menjelaskan tentang kegiatan gerak lokomotor yang akan dilaksanakan; (5) guru menunjukkan media/alat untuk melakukan kegiatan gerak lokomotor; (6) guru memberikan arahan kepada anak untuk melakukan pemanasan saat sebelum melakukan kegiatan gerak lokomotor (7) guru Membantu anak membentuk barisan secara horizontal; (8) guru memberikan contoh cara gerakan lokomotor dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan; (9) guru memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir dan memahami tentang kegiatan gerak lokomotor; dan (10) guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan refleksi kepada anak setelah melaksanakan kegiatan gerak lokomotor. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek 28,6% diantaranya: (1) guru tidak menyampaikan tujuan kegiatan; (2) guru tidak melakukan appersepsi dengan tema/sub tema

yaitu Kendaraan; (3) guru tidak meminta anak untuk bertanya; dan (4) guru tidak membimbing anak dalam kegiatan gerak lokomotor.

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 13 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 9 aspek (69,3%) di antaranya: (a) menjawab salam dari guru (b) Keantusiasan anak melaksanakan kegiatan gerakan lokomotor (c) anak mampu berbaris secara rapi secara horizontal (d) anak melakukan pemanasan sebelum melaksanakan kegiatan gerak lokomotor (e) anak memperlihatkan sikap bersahabat kepada guru dan teman-temannya (f) anak mampu memahami kegiatan yang dijelaskan oleh guru. (g) menampakkan ketertarikan dan rasa senang terhadap kegiatan yang dibawa oleh guru; (h) aktif dan senang mengikuti kegiatan dan memperlihatkan kemampuannya dalam gerak lokomotor (i) anak melakukan kegiatan refleksi setelah melakukan kegiatan gerakan lokomotor. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek (30,7%) di antaranya: (a) anak tidak memperlihatkan sikap tenang saat mendengarkan instruksi dari guru (b) anak tidak mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai kegiatan gerak lokomotor; (c) kurangnya kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan gerakan lokomotor; dan (d) anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan perolehan nilai anak didik dapat dinyatakan bahwa program kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor pada Kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 70,8% yang dicapai oleh 17 orang anak didik, dimana 8 orang anak memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 33,33% dan 9 orang anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 37,5%. Hal ini dapat dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 75%, sementara tindakan siklus I yang dilaksanakan hanya mencapai perolehan nilai sebesar 70,8%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk siklus I, maka

terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum terselesaikan terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor pada kelompok B5.6 yang secara klasikal diperoleh nilai keberhasilan mencapai 70,8%, sedangkan indikator keberhasilan yang harus dicapai $\geq 75\%$ atau mencapai hasil konversi bobot nilai antara 2,50–4,00 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap kegiatan penelitian tindakan siklus I dan hasil temuan-temuan yang diperoleh, maka peneliti bekerjasama dengan guru Kelompok B5.6 menilai dan mendiskusikan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, serta harus segera melaksanakan persiapan dan membuat perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada tindakan siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali. Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I, baik itu yang dilakukan oleh guru maupun anak, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar pada kegiatan gerak lokomotor sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai indikator kinerja 75%.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kelompok B5.6 kembali mendiskusikan rencana yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor dipertemuan kedua. Penyusunan perencanaan pada siklus II ini dilakukan sama pada pertemuan sebelumnya dengan mempertimbangkan berbagai kelemahan-kelemahan sebelumnya. Penyusunan rencana ini berupa persiapan materi serta media yang akan digunakan. Dalam hal ini guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi aktivitas guru, dan juga merencanakan pembelajaran yang mencakup metode mengajar dalam kelas maupun di luar ruangan nantinya, mengalokasikan waktu dengan semaksimal mungkin.

Tindakan penelitian pada siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian

(RPPH) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan tema kendaraan yang dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 19 April 2017. Kegiatan yang ada pada siklus II ini terdiri dari kegiatan berjalan di atas papan titian, meloncati benda dengan tumpuan dua kaki, koordinasi berjalan dan meloncat.

Observer mengamati pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I sampai dengan pertemuan II dari awal sampai akhir pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor. Setiap pertemuan menggunakan lembar observasi tentang aktivitas guru dan anak.

Pada awal pembelajaran guru menyiapkan anak untuk memulai belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan media, memotivasi anak, dan memberikan pesan-pesan atau hikmah yang terkandung dalam cerita. Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 14 aspek hanya 13 aspek (92,9%).

Pada awal proses pembelajaran siklus II pada anak meliputi anak mempersiapkan diri untuk belajar, anak mengucapkan salam, anak mendengarkan guru membimbing untuk memimpin doa sebelum belajar dan mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Analisis hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 13 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 12 aspek (92,3%).

Berdasarkan perolehan nilai anak didik dapat dinyatakan bahwa program kegiatan meningkat. Walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Selain itu, dengan perolehan nilai sebesar 91,6% tersebut telah dicapai oleh 22 orang anak didik, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor di kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari telah terselesaikan dan mencapai target peneliti yaitu indikator keberhasilan 75%.

Jika dilihat dari hasil perhitungan nilai secara klasikal pada siklus II yaitu 91,6% anak

telah mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 75\%$ anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok B5.6 sepakat untuk tidak melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan gerak lokomotor dengan menggunakan desain kegiatan lokomotor yang terdiri dari merangkak dalam ban atau terowongan, berjalan digaris lurus, berjalan di atas papan titian, meloncati benda serta koordinasi berjalan dan meloncat.

Hasil analisis yang diperoleh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor di kelompok B TK Negeri Pembina Kendari, pada observasi awal jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga perlu dilaksanakan pada siklus II.

Pada observasi awal terlihat motorik kasar anak masih kurang. Anak kurang berminat dalam mengikuti kegiatan motorik kasar. Guru kurang optimal dalam menstimulasi motorik kasar anak di kelompok B5.6 TK Negeri Pembina Kendari. Hal tersebut, dikarenakan metode yang dilakukan oleh guru dalam menstimulasi motorik kasar anak terlalu monoton kurang bervariasi sehingga minat anak berkurang dan pesan pembelajaran tidak dapat diterima anak secara optimal. Peneliti bekerjasama dengan guru observer memberikan motivasi kepada anak didik baik lewat lagu anak maupun cerita yang dapat menjadikan anak untuk tertarik dalam melakukan aktivitas belajar mengikuti kegiatan gerak lokomotor pada siklus I kemudian guru melakukan perbaikan pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada aspek peningkatan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

Gambar 1. Hasil Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Gerak lokomotor

Selama kegiatan penelitian berlangsung, kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru Kelompok B5.6 pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak dengan pengalaman langsung, serta motorik kasar anak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada maka dapat disimpulkan bahwa melalui gerak lokomotor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Kendari.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikemukakan saran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor sebagai berikut: (a) bagi guru, diharapkan dapat kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran motorik kasar yang dapat meningkatkan motorik kasar anak, salah satunya dengan menggunakan kegiatan gerak lokomotor; (b) bagi sekolah, diharapkan adanya media yang lebih lengkap dan bervariasi dalam mendukung kegiatan gerak lokomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, et. al. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'nur. 2011. *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana.
- Cholik, Toho dan Rusli, Lutan. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.

Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Gallahue DL., & Ozmun JC. 2006. *Selected Factor Affecting Motor Development In: understanding Motor Development : Infants, Children, Adolescents. Adult with Power Web 6th ed*. New York: Mac Graw Hill.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sujiono, Bambang. dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.